

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kurikulum merdeka atau yang dikenal sebagai konsep merdeka belajar merupakan kurikulum yang berfokus pada kebebasan untuk belajar secara mandiri dan kreatif, hal ini selaras dengan cita-cita tokoh nasional pendidikan Indonesia, yaitu KI Hajar Dewantara.<sup>1</sup> Merdeka belajar menggerakkan perubahan paradigma yang telah diindikasikan oleh Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 (Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020). Perubahan-perubahan paradigma yang dituju di antaranya adalah: 1) menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran; 2) melepaskan kontrol standar-standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang seragam di seluruh satuan pendidikan di Indonesia; 3) dan menguatkan *student agency*, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil langkah secara proaktif dan bertanggung jawab untuk kesuksesan dirinya.<sup>2</sup>

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 262/M/2022 menyimpulkan bahwa struktur kurikulum merdeka pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dibagi menjadi 2 (dua) kegiatan utama, yaitu: 1) pembelajaran intrakurikuler, yaitu kegiatan pembelajaran intrakurikuler untuk setiap mata pelajaran mengacu pada capaian pembelajaran dan; 2) proyek penguatan profil pelajar pancasila, yaitu kegiatan proyek penguatan profil pelajar pancasila ditujukan untuk memperkuat upaya pencapaian profil pelajar pancasila yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan.<sup>3</sup> Sehingga,

---

<sup>1</sup> Ardianti, Y., & Amalia, N., “Kurikulum merdeka: Pemaknaan merdeka dalam perencanaan pembelajaran di sekolah dasar”, *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 2022, 399-400. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>

<sup>2</sup> Anggraena, Y., Felicia, N., Eprijum, D., Pratiwi, I., Utama, B., Alhapip, L., & Widiaswati, D, “Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran”, 2022, h.28. [https://repository.kemdikbud.go.id/24972/1/Kajian\\_Pemulihan.pdf](https://repository.kemdikbud.go.id/24972/1/Kajian_Pemulihan.pdf)

<sup>3</sup> Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Nomor 262/M/2022 Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56/M/2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

pembelajaran berbasis proyek adalah salah satu karakteristik utama dan metode sorotan dalam pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum merdeka.<sup>4</sup>

*Project based learning* atau pembelajaran berbasis proyek jika ditarik kembali ke belakang, John Dewey salah satu filsuf besar di bidang pendidikan berpendapat bahwa peserta didik akan mengembangkan diri jika mereka terlibat secara nyata dengan materi yang mereka pelajari, tugas yang bermanfaat dan berusaha meniru apa yang para ahli lakukan dalam menghadapi suatu masalah di dunia nyata.<sup>5</sup> Pendekatan proses belajar yang mendekatkan siswa dengan dunia nyata tidak hanya bermanfaat untuk mengimplikasikan ilmu pengetahuan, tetapi juga: 1) membangun minat belajar yang lebih mendalam; 2) menguatkan pemahaman peserta didik akan ilmu pengetahuan yang telah dipelajarinya; dan juga membangun kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya.<sup>6</sup>

Pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran karena melalui kerja proyek peserta didik bisa terlibat secara langsung dalam pembelajaran di kelas. Salah satunya adalah pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Pendidikan Pancasila menjadi salah satu mata pelajaran yang sangat penting untuk diajarkan di tingkat Sekolah Dasar. Pendidikan Pancasila memiliki peran dan fungsi dalam menanamkan nilai – nilai pancasila yang didalamnya terdapat nilai – nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai dasar dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.<sup>7</sup> Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila harus diterapkan secara efektif di sekolah terutama tingkat Sekolah Dasar agar siswa dapat memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dengan baik.

Namun dalam praktiknya, pembelajaran Pendidikan Pancasila sering kali menjadi mata pelajaran yang kurang menarik bagi siswa, terutama dalam materi

---

<sup>4</sup> Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susiati, S., “Peningkatan kompetensi guru dalam project based learning melalui temu pendidik daerah”, *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1), 2022, 91.

<https://journals.ums.ac.id/index.php/buletinkkndik/article/view/18215/7937>

<sup>5</sup> Krajcik, J., & Blumenfeld, P, “Project-based learning. In K. Sawyer (Eds.) Cambridge handbook of the learning sciences”, New York: Cambridge University Press, 2006, h. 318.

[https://knilt.arcc.albany.edu/images/4/4d/PBL\\_Article.pdf](https://knilt.arcc.albany.edu/images/4/4d/PBL_Article.pdf)

<sup>6</sup> Anggraena op. cit. h. 58.

<sup>7</sup> Putri, M. F. J. L., Putriani, F., Santika, H., Mudhoffar, K. N., & Putri, N. G. A, “Peran pendidikan Pancasila dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah”, *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(2), 2023, 1983-1988. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i2.5576>

yang bersifat hafalan seperti sejarah. Materi yang cenderung memuat banyak hafalan dan bacaan yang panjang sering kali membuat siswa merasa kurang antusias untuk mempelajarinya secara mendalam.<sup>8</sup> Hal ini dapat mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi menjadi terbatas dan keterlibatan dalam pembelajaran menjadi rendah.

Berdasarkan hasil wawancara guru kelas IV di SDN Rawamangun 12 Pagi, diperoleh bahwa peserta didik masih mengalami beberapa kesulitan pada pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya materi yang bersifat hafalan seperti sejarah perumusan pancasila. Kesulitan yang dialami peserta didik adalah kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang kompleks seperti latar belakang sejarah, tokoh-tokoh yang terlibat, dan waktu peristiwa. Selain mewawancara guru kelas IV, peneliti juga melakukan analisis kebutuhan terhadap peserta didik kelas IV. Berdasarkan hasil angket, diperoleh beberapa informasi bahwa peserta didik mengalami kesulitan pada materi sejarah perumusan pancasila. Peserta didik juga pernah merasa bosan saat pembelajaran Pendidikan Pancasila jika hanya menggunakan metode ceramah. Oleh karena itu, peserta didik tertarik untuk belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang di dalamnya terdapat gambar, video dan juga proyek yang pengoperasiannya menggunakan perangkat elektronik seperti telepon genggam, komputer, atau laptop. Hasil dari angket menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik memiliki telepon genggam pribadi dan dapat mengoperasikan alat elektronik lain seperti komputer dan laptop.

Hal ini selaras dengan hasil observasi peneliti di SDN Rawamangun 12 Pagi. Peneliti mengobservasi sarana dan sarana di SDN Rawamangun 12 Pagi. SDN Rawamangun 12 Pagi memiliki fasilitas teknologi yang cukup lengkap di antaranya lab komputer, LCD proyektor, dan pengeras suara yang aktif. Setelah mengobservasi sarana dan prasarana peneliti mengobservasi sumber belajar yang dimiliki siswa kelas IV saat pembelajaran berlangsung berupa buku cetak. Media pembelajaran yang digunakan berupa media *power point*. Belum terdapat variasi media pembelajaran lain, padahal media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting sebagai penunjang pembelajaran.

<sup>8</sup> Anshori, I, “Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Sejarah Perumusan Pancasila”, *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(01), 2025, h. 353. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.22688>

Media pembelajaran terus mengalami perkembangan pesat seiring dengan dampak dari era revolusi industri 4.0 yang ditandai oleh penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran.<sup>9</sup> Pemanfaatan teknologi membuka peluang baru dalam pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan efektif sehingga dapat meningkatkan daya tarik dalam proses belajar mengajar. Namun penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi seringkali belum optimal dikembangkan. Sarana dan prasarana sekolah yang lengkap seharusnya dapat dimanfaatkan untuk penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi.

Berdasarkan permasalahan peserta didik di atas, maka dibutuhkan media pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan daya tarik dalam pembelajaran. Salah satu media pembelajaran teknologi yang dapat dikembangkan adalah media pembelajaran *google sites*. *Google sites* merupakan media *online* berbasis web. Media *google sites* dinilai menarik bagi siswa karena sangat praktis digunakan dan dapat menyajikan materi dalam berbagai bentuk seperti teks berwarna, gambar, video, audio dan dapat diintegrasikan pada link media lainnya.<sup>10</sup>

Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Salsabila & Aslam (2022) dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web *Google Sites* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar” dengan subjek penelitian yaitu peserta didik kelas IV SD menyimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis web *google sites* memenuhi kriteria kelayakan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini terletak pada subjek atau mata pelajaran yang dibahas. Penelitian sebelumnya membahas pembelajaran IPA sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran Pendidikan Pancasila. Perbedaan lainnya terletak pada media *google sites* yang dibuat akan digabungkan dengan model *project based learning*.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Untung, dkk (2023) yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* untuk Meningkatkan Motivasi Siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia” dengan siswa kelas VI SD sebagai subjek penelitiannya menyimpulkan bahwa motivasi siswa setelah menggunakan

<sup>9</sup> Firmadani, F, “Media pembelajaran berbasis teknologi sebagai inovasi pembelajaran era revolusi industri 4.0”, *KoPeN: Konferensi pendidikan nasional*, 2(1), 2020, h. 93.

[https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding\\_KoPeN/article/view/1084](https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/Prosiding_KoPeN/article/view/1084)

<sup>10</sup> Adzkiya, D. S., & Suryaman, M, “Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD”. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 2021, h.

media *google sites* dalam pembelajaran bahasa indonesia mengalami peningkatan serta efektif digunakan yang ditandai dengan peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada subjek dan tingkatan kelas. Pada penelitian sebelumnya membahas pembelajaran Bahasa Indonesia pada siswa kelas VI Sekolah Dasar sedangkan penelitian ini membahas pembelajaran Pendidikan Pancasila pada siswa kelas IV Sekolah Dasar.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Berbasis Literasi Sains Pada Pembelajaran IPA Kelas III SD” yang dilakukan oleh Yasmin Putri Maharani dan Prima Mutia Sari pada tahun 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat layak digunakan untuk menumbuhkan kemampuan literasi sains peserta didik. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini sama-sama menggunakan *google sites* sebagai medianya. Namun terdapat perbedaan yaitu penelitian sebelumnya menggabungkan media pembelajaran *google sites* dengan literasi sains, sedangkan penelitian ini menggabungkan media pembelajaran *google sites* dengan model *project based learning*.

Penelitian selanjutnya berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Dengan Model PJBL Pada Mata Pelajaran Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar” yang dilakukan oleh Resti Laila Hasanah, Firman, dan Desyandri pada tahun 2024. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran valid, praktis, dan efektif dengan ditandai pada peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran serta peningkatan hasil belajar melalui perbandingan *pretest* dan *posttest*. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu terdapat pada pembelajarannya dimana penelitian tersebut pada pembelajaran Matematika, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran Pendidikan Pancasila. Selain itu penelitian sebelumnya menggunakan metode pengembangan 4D (*Define, Design, Development, Dissemination*), sedangkan penelitian ini menggunakan metode pengembangan ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation*).

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Dyah Wulandari, Mustaji, dan Rr. Nanik Setyowati pada tahun 2022 yang berjudul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir

Kritis dan Keterampilan Sosial Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar". Hasil penelitian menunjukkan bahwa lembar kerja peserta didik yang dikembangkan sangat baik dan praktis digunakan. Hal ini ditandai dengan adanya peningkatan pada perolehan skor *pretest* dan *posttest* serta peningkatan kemampuan komunikasi siswa. Penelitian sebelumnya dengan penelitian ini memiliki kesamaan dalam penggunaan model pembelajaran yaitu *project based learning*. Namun penelitian sebelumnya mengembangkan lembar kerja peserta didik, sedangkan penelitian ini mengembangkan media pembelajaran *google sites*.

Meskipun telah ada beberapa penelitian terkait media tersebut, namun terdapat perbedaan terkait media pembelajaran yang akan dikembangkan oleh peneliti. Media pembelajaran yang akan dikembangkan terdapat pada pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan materi sejarah perumusan pancasila di kelas IV SD. Kemudian media *google sites* yang dikembangkan akan menggunakan model *project based learning* dimana di dalam media tersebut terdapat *project* pembuatan poster digital yang nantinya akan digunakan siswa untuk mendesain poster terkait materi pembelajaran sehingga siswa dapat menuangkan informasi pembelajaran melalui poster digital.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, kebutuhan permasalahan dan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran dengan judul "Pengembangan Media Pembelajaran *Google Sites* Berbasis *Project Based Learning* pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar". Media pembelajaran ini diharapkan menjadi produk yang bermanfaat dan memiliki inovasi khususnya untuk kegiatan belajar mengajar pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai berikut :

1. Kesulitan siswa dalam memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi sejarah perumusan pancasila
2. Media pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran masih belum optimal dalam menyajikan materi dan kegiatan untuk pembelajaran.

3. Penggunaan teknologi kurang dimanfaatkan dalam proses pembelajaran khususnya pada muatan pembelajaran Pendidikan Pancasila.
4. Media pembelajaran berbasis *google sites* belum pernah digunakan di sekolah tempat penelitian

### C. Pembatasan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian masalah diatas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah. Hal ini untuk memperjelas masalah yang hendak diteliti dan lebih fokus terhadap masalah yang ada. Peneliti memfokuskan penelitian pada pengembangan media pembelajaran *google sites* berbasis *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV sekolah dasar.

### D. Perumusan Masalah

Mengacu pada pembatasan masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran *google sites* berbasis *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran *google sites* berbasis *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar

### E. Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak orang dalam menambah wawasan ilmu, baik dari teori yang dijelaskan maupun dari hasil penelitian. Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang, yaitu:

#### 1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini merupakan sebuah pengembangan produk media pembelajaran *google sites* berbasis *project based learning* yang diharapkan mampu memberikan manfaat dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD dan dapat dijadikan referensi bagi guru dalam mengembangkan sebuah media pembelajaran berbasis teknologi untuk menunjang proses pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

## 2. Kegunaan Praktis

### a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi penunjang dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah serta dapat menjadi media pembelajaran yang menarik, kreatif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu produk hasil pengembangan media pembelajaran ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk dapat mengembangkan media pembelajaran yang berbasis teknologi lainnya.

### b. Bagi Siswa

Diharapkan hasil pengembangan media pembelajaran *google sites* berbasis *project based learning* dapat memotivasi, menarik minat dan membantu siswa dalam memahami materi pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV SD. Selain itu penggunaan media pembelajaran ini diharapkan agar siswa turut serta dalam perkembangan teknologi di dalam dunia pendidikan.

### c. Peneliti selanjutnya

Hasil pengembangan media pembelajaran *google sites* berbasis *project based learning* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV Sekolah Dasar ini diharapkan dapat menjadi inspirasi dan bahan referensi atau acuan bagi peneliti selanjutnya, sehingga dapat membuat produk yang lebih baik lagi di kemudian hari.